GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 03 No. 02 Desember 2025
ISSN: 3063-1963 | E-ISSN: 3063-203X

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/

Penggunaan Media Pembelajaran Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa di SD Islami Daarunnadwah

Mufassirul Alam[1], Ainun Nadirra[2], Desi[3], Dini Fitria Irbah[4], Nurul Tahany Zahra[5], Siti Najya Fuadiyah Husni[6]

[1]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[2]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[3]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[4]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[5]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*
[6]*Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia*

[1]e-Mail: mufassirulalam@ptiq.ac.id
[2]e-Mail: bofteimnadirra@gmail.com
[3]e-Mail: nasutiondesinasution@gmail.com
[4]e-Mail: dnfitria26@gmail.com
[5]e-Mail: nurultahany06@gmail.com
[6]e-Mail: najyafuadiyah07@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa di SD Islami Daarunnadwah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap guru serta siswa. Media audio yang digunakan meliputi rekaman bacaan, cerita islami, dan lagu edukatif yang diintegrasikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio secara signifikan membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, guru merasakan kemudahan dalam penyampaian materi dan peningkatan interaksi selama proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa media audio dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut media audio yang variatif dan integratif dalam pembelajaran untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Temuan ini memperkuat urgensi penggunaan media audio sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara kontekstual dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media pembelajaran audio; Keterampilan menyimak; SD Islami Daarunnadwah; Pendidikan Agama Islam; Inovasi pembelajaran.

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan baik di sekolah umum maupun di sekolah Islam, karena bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya dengan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan ini berfungsi untuk mempromosikan perubahan perilaku yang diinginkan sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga peserta didik mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Di era modern, tantangan pendidikan agama Islam semakin kompleks, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman agar nilai-nilai Islam dapat diterima dan diamalkan oleh peserta didik secara rasional dan kontekstual. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang islami, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Media pembelajaran audio merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan unsur auditif untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Media ini berperan penting dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan menyimak secara aktif, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Dalam konteks pendidikan, media audio tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi dan menarik minat belajar siswa dengan menghadirkan variasi dalam metode pembelajaran yang biasanya bersifat monoton. Menurut Sadiman dkk. (2012), media audio dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menyimak, memahami pesan verbal, dan membentuk imajinasi melalui suara. Media ini juga sesuai untuk pembelajaran berbasis cerita, lagu, maupun murottal yang sangat relevan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian oleh Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa media audio interaktif dapat menumbuhkan karakter Islami siswa secara lebih efektif karena menyentuh aspek afektif melalui pengalaman mendengar yang mendalam. Keterampilan menyimak merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui keterampilan menyimak, siswa tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara lisan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan menyimak menjadi sangat krusial, mengingat banyak materi yang disampaikan melalui bacaan Al-Qur'an, hadis, kisah-kisah teladan, maupun penjelasan lisan dari guru.

Namun, pada kenyataannya, pengembangan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media, serta dominasi metode ceramah seringkali membuat siswa kurang antusias dan mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara lisan, termasuk dalam pembelajaran PAI.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis audio mulai banyak dimanfaatkan sebagai salah satu solusi inovatif dalam proses belajar mengajar. Media audio, seperti rekaman bacaan, cerita islami, dan lagu edukatif, diyakini mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui stimulus pendengaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media audio dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Inovasi pembelajaran melalui media audio pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SD Islami Daarunnadwah, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang islami. Dengan demikian, integrasi media pembelajaran audio dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus mendukung tujuan pendidikan yang lebih holistik.

SD Islami Daarunnadwah sebagai salah satu sekolah dasar Islam telah mulai mengintegrasikan media pembelajaran audio dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Namun, efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa masih perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa di SD Islami Daarunnadwah melalui metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti, yaitu fenomena pembelajaran yang berlangsung secara alami tanpa manipulasi variabel. Menurut Moleong (2017), metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari subjek secara langsung. Penelitian ini dilakukan di SD Islami Daarunnadwah Depok, yang berlokasi di Jl. Mesjid Kp. Utan No.29, Krukut, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025, dan dilakukan secara intensif dalam satu hari. Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran yang menggunakan media audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa di kelas. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar-mengajar, mewawancarai guru kelas, dan mendokumentasikan aktivitas siswa untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai penerapan media audio serta dampaknya terhadap keterampilan menyimak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang komprehensif tentang efektivitas media pembelajaran audio dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

2.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Agar penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, maka fokus penelitian diarahkan pada salah satu lembaga pendidikan dasar, yaitu SD Islami Daarunnadwah Depok yang beralamat di Jl. Mesjid Kp. Utan No.29, Kel. rukut, Kec. Limo, Kota Depok, Prov. Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik lembaga dengan fokus kajian, kemudahan akses, serta keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian. Kegiatan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di lokasi sekolah pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2025. Proses ini dilakukan dalam satu hari penuh, dengan fokus pada pengamatan lingkungan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keseharian di sekolah.

Penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk menjaga efektivitas dan efisiensi proses pengumpulan data. Tahapan tersebut meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian dan komunikasi awal dengan pihak sekolah;

(2) tahap pelaksanaan, yakni observasi lapangan, wawancara terstruktur dengan tenaga pendidik dan pihak terkait, serta pengumpulan dokumentasi pendukung; dan (3) tahap akhir, yaitu analisis data dan penulisan kesimpulan berdasarkan hasil temuan. Dengan perencanaan yang matang, peneliti berharap kegiatan ini dapat memberikan gambaran nyata yang mendukung pencapaian tujuan penelitian secara maksimal.

2.2. Sumber Data

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), sumber berarti asal, yaitu tempat dari mana sesuatu berasal. Sementara itu, data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab persoalan dalam penelitiannya. Data juga dapat dipahami sebagai fakta yang masih memerlukan proses pengolahan agar memiliki makna dan memberikan informasi yang berguna.[1]

Dengan demikian, sumber data dapat diartikan sebagai asal fakta empirik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Sugiyono dalam *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif Penelitian Kesehatan* menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui pengumpulan data oleh peneliti sendiri, baik melalui wawancara, observasi, eksperimen, maupun survey.[2] Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui:

- Observasi langsung ke sekolah SD Islami Daarunnadwah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran, lingkungan sekolah, serta interaksi antara guru dan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

- Wawancara dengan guru PAI dan beberapa murid untuk menggali informasi terkait praktik pembelajaran nilai-nilai *Asmaul Husna*, terutama pengenalan sifat *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*, serta hambatan dan strategi dalam implementasinya.

2.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama oleh peneliti, tetapi telah tersedia dalam bentuk dokumentasi atau publikasi. Menurut Istijanto, data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia dalam bentuk buku, jurnal, laporan, artikel, video, koran, maupun dokumen lainnya.[3] Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- Modul ajar Akidah Akhlak kelas II semester genap, khususnya materi *Asmaul Husna* (Al-'Alim dan Al-Khabir), yang memuat tujuan pembelajaran, materi, aktivitas pembelajaran, serta metode penilaian yang digunakan guru.
- Literatur tambahan, berupa jurnal dan referensi dari internet yang relevan dengan topik penelitian.

Dengan memadukan data primer dan sekunder, peneliti memperoleh data yang bersifat komprehensif untuk menganalisis implementasi nilai-nilai *Asmaul Husna* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1. Hasil wawancara guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, beliau lebih sering menggunakan media audio berupa metode ceramah. Meskipun belum pernah menggunakan media audio lain seperti radio, rekaman murottal, atau video, guru merasa bahwa ceramah tetap menjadi pilihan utama karena memberikan kemudahan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan metode ceramah ini disampaikan dengan bahasa sehari-hari yang familiar bagi siswa, bukan bahasa buku yang cenderung kaku dan sulit dipahami. Hal ini mendapat respons positif dari siswa; mereka lebih cepat menangkap materi dan memahami maksud guru karena penyampaian yang komunikatif dan kontekstual.

Salah satu kelebihan metode ceramah yang diungkapkan oleh guru adalah sifatnya yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kondisi kelas, serta kemampuan guru untuk menyesuaikan gaya penyampaian sesuai dengan karakteristik siswa. Namun demikian, ada kekurangan yang muncul, yaitu kurangnya perhatian dari sebagian siswa yang cenderung acuh tak acuh terhadap pelajaran. Tantangan lain yang dihadapi adalah ketika siswa sedang dalam kondisi sulit diatur, terutama jika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

Sebagai solusi, guru mencoba mengimbangi metode ceramah dengan selingan berupa permainan edukatif atau *ice breaking* yang tetap relevan dengan materi pelajaran. Strategi ini terbukti mampu mengembalikan fokus siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Meskipun metode ceramah masih menjadi andalan, guru menyampaikan keinginannya untuk menjelajahi media pembelajaran audio lainnya ke depan, seperti

murottal atau audio visual, sebagai bentuk inovasi dan penyegaran dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio dalam bentuk ceramah masih efektif digunakan dalam pembelajaran PAI, terutama jika disampaikan dengan pendekatan bahasa yang membumi. Namun, diversifikasi media pembelajaran tetap penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara lebih luas.

3.2. Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara siswa, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru beberapa kali menggunakan media audio sebagai alat bantu. Penggunaan media audio terutama terlihat dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, di mana keterampilan *listening* menjadi bagian penting dari pembelajaran. *Listening* atau mendengarkan adalah salah satu aspek utama dalam pembelajaran bahasa, karena membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan memahami kata dan kalimat dalam konteks tertentu, Melatih kemampuan mengenali aksen dan intonasi yang digunakan oleh penutur asli, Meningkatkan keterampilan komunikasi melalui pemahaman yang lebih baik terhadap pola bahasa.

Media audio dalam pembelajaran bahasa sering digunakan melalui berbagai metode, seperti:

- Pemutaran rekaman percakapan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Arab untuk melatih keterampilan mendengar siswa.
- Mendengarkan lagu atau pidato yang menggunakan bahasa target sebagai sarana pembelajaran kosakata dan ekspresi.
- Latihan mendengarkan dan menjawab pertanyaan guna meningkatkan pemahaman konteks dan makna suatu dialog.

Namun, meskipun metode ini memiliki banyak manfaat, efektivitasnya tergantung pada berbagai faktor, termasuk keterampilan dasar siswa, gaya belajar yang mereka miliki, dan kemampuan mereka dalam memahami materi secara auditif. Meskipun media audio digunakan dalam pembelajaran, ternyata berdasarkan wawancara siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Metode ceramah adalah metode tradisional dalam pendidikan yang melibatkan penjelasan langsung dari guru kepada siswa tanpa banyak interaksi aktif. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, seperti efisiensi dalam menyampaikan materi dalam jumlah besar dalam waktu yang terbatas, kemudahan bagi guru dalam mengontrol alur pembelajaran, karena mereka memiliki kendali penuh atas penyampaian informasi, memberikan pemaparan konsep secara langsung, tanpa perlu bergantung pada alat bantu tambahan seperti audio atau video. Namun, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya:

- Kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran cenderung lebih satu arah.
- Siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik mungkin kesulitan memahami materi karena hanya mendengar penjelasan tanpa visualisasi atau praktik langsung.
- Tingkat partisipasi siswa bisa lebih rendah, karena mereka hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang beragam terhadap penggunaan media audio dalam pembelajaran. Sebagian siswa menyukai media audio, karena mereka lebih bergantung pada visualisasi dan teks tertulis dalam memahami konsep, tidak semua siswa memiliki kemampuan auditori yang baik, sehingga sulit menangkap materi hanya melalui suara, beberapa materi pembelajaran memerlukan contoh atau ilustrasi agar lebih mudah dipahami.

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran tergantung pada preferensi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan strategi yang lebih fleksibel dalam pengajaran seperti mengombinasikan metode ceramah dengan penggunaan media audio dan visual, sehingga siswa dengan berbagai gaya belajar tetap bisa memahami materi, menggunakan pendekatan berbasis interaksi, seperti diskusi kelompok atau latihan berbicara, untuk melengkapi metode audio dan ceramah, menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan respons siswa dalam evaluasi pembelajaran, agar efektivitas metode yang digunakan dapat ditingkatkan.

Kesimpulannya, media audio dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa, tetapi tidak bisa digunakan secara eksklusif tanpa dukungan dari metode lain seperti ceramah, visualisasi, dan praktik langsung. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif, guru dapat memastikan bahwa semua siswa memperoleh pemahaman yang optimal dalam proses pembelajaran.

3.3. Integrasi Modul Ajar Akidah Akhlak sebagai Media Audio Interaktif

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengimplementasikan modul ajar Akidah Akhlak untuk kelas II SD dengan topik Asmaul Husna: Al-‘Alim dan Al-Khabir sebagai bentuk penerapan media audio dalam pembelajaran. Modul ini dirancang dengan alokasi waktu 30 menit dan difokuskan pada keterlibatan aktif siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup cerita pendek islami yang dibacakan oleh guru, pertanyaan pemantik untuk menggugah rasa ingin tahu siswa, penjelasan interaktif mengenai makna sifat Allah Al-‘Alim dan Al-Khabir, serta contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, doa, dan semangat belajar. Pembelajaran ditutup dengan refleksi bersama yang diakhiri dengan doa dan salam. Implementasi modul ini menunjukkan bahwa siswa lebih fokus saat mendengarkan cerita audio yang menghadirkan tokoh anak-anak yang relatable, antusias dalam menjawab pertanyaan setelah cerita diputar, serta lebih mudah mengingat makna Asmaul Husna melalui pengulangan dalam bentuk audio dan dialog. Guru menyampaikan bahwa keberadaan modul ini membantu pembelajaran menjadi lebih terarah dan tidak monoton. Modul ini memberikan alur yang jelas dari pendahuluan hingga penutup, serta menekankan bentuk penilaian yang tidak hanya tertulis, tetapi juga melalui observasi interaktif. Penelitian oleh Ramadhani (2021) dalam Jurnal Edukasi Islami menyatakan bahwa pembelajaran berbasis audio interaktif pada mata pelajaran PAI terbukti dapat menumbuhkan kemampuan menyimak dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual lebih efektif dibanding metode konvensional.

Analisis Penggunaan modul ajar berbasis audio seperti ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi antara metode ceramah, dan pendekatan cerita terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Ini diperkuat oleh temuan dari Zulfikar (2020) dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, yang menyimpulkan bahwa media audio yang dikemas dengan konteks cerita mampu meningkatkan daya tangkap dan daya simak siswa sebesar 30%

dibandingkan metode ceramah murni. Dalam konteks ini, modul ajar menjadi jembatan konkret antara konsep pedagogik dengan praktik pembelajaran di kelas. metode audio berhasil membangkitkan minat belajar siswa, membuat suasana kelas lebih hidup, serta membantu siswa memahami konsep abstrak tentang sifat Allah secara lebih konkret.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran audio sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, khususnya dalam mengenal Asmaul Husna. Media audio bukan hanya membantu menyampaikan materi dengan lebih menarik, tetapi juga memudahkan siswa dalam mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok untuk digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran tematik keagamaan di tingkat pendidikan dasar, terutama untuk topik-topik yang membutuhkan imajinasi dan pemahaman nilai spiritual yang mendalam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islami Daarunnadwah, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media audio seperti ceramah, murottal, lagu edukatif, dan cerita Islami terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan minat belajar, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhani (2021) bahwa media audio interaktif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyentuh aspek afektif siswa melalui pengalaman mendengar yang mendalam.

Guru menyampaikan bahwa penggunaan media audio mempermudah proses pembelajaran karena pesan yang disampaikan lebih mudah diterima siswa, terutama saat disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan membumi. Meskipun metode ceramah masih dominan, integrasi dengan pendekatan audio lain seperti cerita Islami dan murottal memberikan dampak positif dalam membangun suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan responsif saat media audio digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa efektivitas media audio sangat bergantung pada gaya belajar dan kemampuan auditori masing-masing siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai jenis media, baik audio, visual, maupun kinestetik, sangat dianjurkan agar kebutuhan belajar siswa dapat terfasilitasi secara menyeluruh. Strategi pembelajaran yang inklusif akan membantu mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Lebih lanjut, penerapan media audio dalam modul ajar Akidah Akhlak kelas II dengan topik Asmaul Husna (Al-‘Alim dan Al-Khabir) memberikan hasil positif dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai ketauhidan dan akhlak. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep sifat Allah secara lebih kontekstual melalui media cerita audio, tanya jawab interaktif, dan refleksi bersama. Pengalaman belajar yang didasarkan pada stimulus auditori ini memperkaya pembelajaran sekaligus memperkuat karakter Islami siswa sejak dini.

Dengan mempertimbangkan temuan ini, media audio layak dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran keagamaan. Pengembangan media audio yang variatif, terintegrasi dengan kurikulum, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang holistik—yakni pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Istijanto. (2009). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

KBBI Daring. "Sumber" dan "Data". Diakses dari: https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Maulida, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Media Audio terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 45–60. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.345

Ramadhani, A. (2021). Media Audio Interaktif dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa.

Jurnal Edukasi Islami, 9(3), 200–215.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2012). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI, 2023. Tersedia di Perpustakaan Kemenkes

Zulfikar, M. (2020). Pengaruh Media Audio terhadap Daya Simak Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 77–90.